

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Empati dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu n Psi keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Di pendidikan Indonesia sendiri empati terbilang minim karena terjadi *bullying* yang mengakibatkan sakit hati, serta peserta didik yang mengalami kekerasan secara mental. Hal ini dapat mengganggu kesehatan mental pada peserta didik yang membuat peserta didik kehilangan empati dari teman sekolah dan juga guru yang mengajar. Empati dapat membuat seseorang membayangkan keadaan internal orang lain. (Nurdin & Fakhri, 2017). Empati ada pada diri seseorang ketika dirinya sendiri turut merasakan apa yang orang lain alami, ketika orang lain turut dalam kesedihan yang dialami ketika ada teman sekolah yang mengejek atau *bully* jika memiliki empati pasti teman-teman di sekolah tidak mengejek karena dapat merasakan bagaimana rasanya sakit hati jika menerima *bully* dari temannya sendiri. Perbuatan ini harus dicegah dengan menumbuhkan empati pada diri sendiri untuk orang lain memiliki kepedulian terhadap sesama.

Seseorang yang berprofesi sebagai perawat sangatlah terlatih untuk memberikan perawatan medis, dukungan emosional, dan pendidikan kepada pasien dan keluarga mereka. Perawat memegang peran yang penting dalam sistem perawatan kesehatan, beroperasi di berbagai tempat seperti rumah sakit, klinik, dan panti jompo. Profesi perawat salah satu bagian kunci dalam tim perawatan kesehatan, dan kerja sama tim yang efektif serta kekompakan dan kepedulian terhadap pasien sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai perawat. Dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baek et al. (2023), profesi sebagai perawat tidak bisa dipisahkan dari empati karena seorang perawat memberikan pelayanan jasa kepada pasien, dan membangun komunikasi dengan dokter, terapis, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya untuk merencanakan dan melaksanakan perawatan pasien. Jika tidak adanya empati yang dimiliki oleh seorang perawat maka tidak dapat merasakan apa yang pasien alami dan tidak tau maksud dari dokter dan

tenaga kerja medis yang lainnya tentang mengungkapkan kejadian yang terjadi pasien. Anggota tim perawat harus saling mempercayai dan komunikasi terbuka untuk bekerja lebih efisien. Saat memperoleh *shift* kerja yang panjang, kekompakan tim sangat membantu dalam mengelola beban kerja dan memastikan setiap pasien mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Empati dalam hal berkomunikasi sangat penting bagi perawat karena perawat berhubungan langsung dengan pasien dan keluarga pasien, mendengarkan kekhawatiran, memberikan dukungan emosional, dan membantu mereka memahami proses perawatan. Seorang pelayan kesehatan sangat terkait dengan empati karena kemampuan ini dapat mendorong perilaku prososial, yaitu salah satu faktor yang membuat seseorang ingin membantu orang lain. Seseorang yang mampu berempati akan lebih mudah peka terhadap lingkungan sekitar, baik itu situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. (Umniyah & Afiatin, 2009). Kematangan emosi adalah keadaan di mana reaksi emosional seseorang dianggap tepat dan normal menurut standar seseorang di masyarakat tertentu. (Y. T. Fitri & Wati, 2024). Empati pada seseorang yang berprofesi perawat dapat memahami perasaan pasien. Proses ini sangat penting untuk mencapai tujuan tertentu, terutama bagi para perawat yang memerlukan komunikasi dengan orang lain, membangun kebersamaan, dan harus cepat tanggap ketika ada pasien yang membutuhkan bantuan. Khususnya jika seorang perawat tidak menunjukkan empati saat bekerja, hal ini dapat menyebabkan kesalahan pahaman, dan komunikasi yang kurang efektif.

Untuk mencegah kesalahan ini pada peserta didik jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat, mereka harus terbiasa menerapkan empati agar semakin berkembang. Peneliti menerapkan mengembangkan empati bagi peserta didik melalui drama musikal dan mengamati proses pembuatan drama musikal tersebut. Setiap tahap yang dilakukan diharapkan dapat membantu mengembangkan empati peserta didik. Drama musikal adalah bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan aspek teater, musik, dan tari dalam sebuah penampilan. Drama musikal sering kali menyampaikan cerita melalui dialog, lagu, dan gerakan yang menghidupkan karakter. Pertunjukan drama musikal di sekolah dasar memainkan peran penting dalam peningkatan kreativitas, ekspresi diri, serta pemahaman terhadap seni dan budaya. (Novriadi et al., 2023). Drama musikal

sangat terkait dengan kerja sama tim yang kuat, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab. Dalam jurusan keperawatan, empati sangat penting untuk merawat pasien, berkomunikasi dengan rekan perawat, dokter, apoteker. Drama musikal melibatkan banyak orang tetapi hanya menjadi satu kelompok, di mana drama musikal itu sendiri membutuhkan kerja sama tim, menerima pendapat, mendengarkan orang lain ketika menyampaikan ide dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seni drama memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam pembuatan drama musikal berpartisipasi aktif untuk merasakan dan mengalami secara langsung dalam berbagai situasi, karakter, dan emosi. Hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan empati, pemahaman tentang perbedaan, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (Novriadi et al., 2023).

Peserta didik usia remaja yang duduk dibangku sekolah menengah merupakan peserta didik yang berusia 15-18 tahun yang sudah mulai memikirkan akan berprofesi apa. Seperti pada peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas khususnya kejuruan yang sudah memantapkan hati ingin langsung bekerja setelah lulus kuliah. Sikap yang harus diperhatikan pada diri anak usia remaja ini menjaga emosional diri dan berbaur dengan orang lain tidak memandang siapa yang diajak bicara, jika tidak bisa berbaur dengan orang lain akan mengakibatkan keterbatasan dalam bersosial, hal ini dapat berpengaruh pada cara berteman dan hanya berteman dengan orang yang sama, tidak mau menambah relasi pertemanan atau membangun hubungan dengan orang lain.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki keahlian khusus, berbeda dengan peserta didik yang duduk di Sekolah Menengah Atas tidak ada keahlian khusus yang diterapkan hanya pelajaran akademik saja yang dipelajari. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki beragam jurusan yang membuat peserta didik dapat mengembangkan eksistensi seperti di SMK Kesehatan, yang memiliki jurusan dibidang kesehatan yaitu Teknik Laboratorium Medis, Farmasi, dan Keperawatan. Peserta didik yang memilih jurusan keperawatan yang melibatkan banyak bertemu orang lain melakukan komunikasi serta dapat merasakan keluhan dari orang lain khususnya pasien. Hal ini membutuhkan empati yang dapat membangun komunikasi dengan baik dan

dapat merasakan dari komunikasi yang dilakukan. Peserta didik kelas X yang baru saja menduduki bangku SMK memulai perjalanan menuju sebagai berprofesi di dunia kesehatan. Di dunia kesehatan atau medis memerlukan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap orang lain. (Sukanta, 2010). Peserta didik kelas X sudah memerlukan belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain bukan hanya teman satu kelas saja, tetapi seluruh teman yang ada di sekolah.

Pada permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah menengah kejuruan kesehatan, yaitu jurusan keperawatan. Menurut peneliti drama musikal sangat cocok sekali dengan permasalahan yang sudah peneliti utarakan di atas, karena drama musikal itu sendiri mencakup kerja sama tim dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan menghargai.

Permasalahan yang sudah dipaparkan, memicu peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Drama Musikal untuk Mengembangkan Empati Peserta Didik Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat”, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan empati peserta didik dan peserta didik mampu bekerja sama tim.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kerja sama tim sangat bergantung pada komunikasi, interkasi, dan inisiatif yang dilakukan oleh anggota, oleh karena itu empati dibangun sebagai hasil dari proses kerja sama tim yang dilakukan dalam bentuk penerapannya adalah drama musikal. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup dengan memfokuskan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran drama musikal yang efektif untuk mengembangkan empati peserta didik jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran drama musikal dalam upaya meningkatkan empati peserta didik jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana perubahan tingkat empati pada peserta didik jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Rajawali Kabupaten Bandung Barat setelah mengikuti pembelajaran drama musikal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian akan mencapai beberapa tujuan, termasuk:

1. Mendesain pembelajaran drama musikal yang efektif dalam mengembangkan empati pada peserta didik jurusan keperawatan
2. Proses implementasi pembelajaran drama musikal dalam upaya meningkatkan empati
3. Perubahan empati pada peserta didik jurusan keperawatan setelah mengikuti pembelajaran drama musikal

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Menemukan cara mengembangkan empati peserta didik pada jurusan keperawatan menggunakan drama musikal
2. Bagi peserta didik  
Sebagai tindakan interaksi sosial untuk mengembangkan empati dan membiasakan empati diterapkan pada kehidupan sehari – hari

### 1.5 Struktur Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, struktur, dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini memberikan penjelasan tentang berbagai teori dan landasan pendukung penelitian data yang berkaitan dengan penelitian dan data pendukung penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas berbagai topik. Peneliti membahas indikator penilaian, aspek empati, perencanaan desain pembelajaran dengan

PTK Kemmis dan Mc Taggart, dan analisis data dengan hasil rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas semua tahapan mengembangkan empati, mulai dari merencanakan desain pembelajaran, proses drama musikal, hingga penerapan implementasi pada drama musikal, hingga perubahan empati

**Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bab ini menyampaikan kesimpulan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal yang penting yang dapat dilakukan dan dilakukan lebih lanjut